BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian

Menurut Ismail (2004:52) menyatakan bahwa "ukuran perusahaan menjadi alasan utama para investor menanamkan modalnya dengan menilai besar kecilnya suatu perusahaan". Besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul akibat berbagai situasi yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan operasinya.

Rumus:

Ukuran Perusahaan (X_1)
$SIZE = LN\ Total\ Aktiva$

Hartono,Jogiyanto (2007:373)

2.1.1.1. Definisi Menurut Para Ahli

1. Menurut Hartono, Jogiyanto (2007:282), menyatakan bahwa ukuran perusahaan menunjukan suatu perusahaan apakah tergolong dalam perusahaan kecil, perusahaan menengah, atau perusahaan besar. Kriteria ukuran perusahaan dapat dinilai dari omset penjualan, jumlah produk yang dijual, modal perusahaan dan total asset. Perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal

2. Menurut Brigham dan Houston (2001:117-119), menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya, jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.
3. Menurut Sujianto (2001:129), menyatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan.

2.1.1.2. Kriteria Ukuran Perusahaan

Menurut Machfoedz (1994) dalam Febrianty (2011:302) ukuran perusahaan terbagi menjadi 3 jenis antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar/tahun.
2. Perusahaan Menengah Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar.

3. Perusahaan Kecil Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar/tahun

2.1.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan

Menurut Sartono (2010:249), menyatakan bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi ukuran perusahaan yaitu :

1. Besarnya total aktiva

   Aktiva berupa harta yang dimiliki oleh perusahaan baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Bila aktiva sebuah perusahaan besar maka dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tersebut termasuk kategori perusahaan besar. Sedangkan bila aktiva yang dimiliki kecil maka dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tersebut termasuk kategori perusahaan kecil.

2. Besarnya hasil penjualan

   Penjualan adalah suatu aktivitas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen melalui proses jual beli. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari besar kecilnya hasil penjualan. Perusahaan besar akan cenderung memiliki penjualan yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil.

3. Besarnya Kapitalisasi Pasar

   Kapitalisasi pasar merupakan jumlah surat berharga yang diterbitkan oleh berbagai perusahaan dalam suatu pasar. Ketika harga saham sebuah perusahaan di pasar terbilang mahal berarti jumlah saham yang beredar menjadi semakin banyak. Hal tersebut membuat kapitalisasi pasar sebuah perusahaan tersebut akan semakin besar dan stabil.

Menurut keputusan ketua BAPEPAM No. IX.C.7 dikutip dalam AS Rahayu (2014:16), komponen ukuran perusahaan yang biasa dipakai dalam menentukan tingkat perusahaan adalah:

1. Tenaga Kerja berupa jumlah pegawai tetap dan kontraktor yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu saat tertentu.
2. Tingkat Penjualan berupa volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu misalnya satu tahun.
3. Total Utang Ditambah Dengan Nilai Pasar saham Biasa berupa jumlah utang dan nilai pasar saham biasa perusahaan pada suatu atau suatu tanggal tertentu.
4. Total Aset berupa keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.

2.1.2. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut Tandelilin, (2010:372) menyatakan bahwa "salah satu indikator untuk melihat prospek suatu perusahaan dimasa datang yaitu dengan melihat pertumbuhan profitabilitas perusahaan". Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin berpeluang perusahaan tersebut akan berkembang dimasa mendatang mengingat keuntungan yang diperoleh dapat diinvestasikan kembali untuk operasional perusahaan.

Rumus:

Profitabilitas (X_2)

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} x100\%$$

Samsul, Mohamad (2006:145)

2.1.2.1. Definisi Menurut Para Ahli

1. Menurut Hanafi (2004:42), menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan dan menjadi salah satu indikator untuk melihat prospek suatu perusahaan dimasa datang. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi memiliki kesempatan mendapatkan sumber dana yang lebih besar baik dalam bentuk pinjaman (eksternal) maupun modal dari pemegang saham dikendalikan oleh perusahaan harga pasar saham biasa. Rasio harga/ laba mencerminkan penilaian para pemodal terhadap pendapatan dimasa mendatang.
2. Menurut Fahmi, Irham (2012:98) menyatakan bahwa *ROA* adalah rasio untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.
3. Menurut Brigham dan Houston (2006:107) menyatakan bahwa rasio profitabilitas akan menunjukkan efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Untuk dapat melangsungkan hidupnya, perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan.

Apabila perusahaan berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari kreditor maupun investasi dari pihak luar.

2.1.2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Munawir (2007:89) besarnya *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

2.1.2.3. Komponen Pembentuk Profitabilitas

Menurut Kieso, Weygant, Warfield yang diterjemahkan oleh Emil Salim (2002:153) menyatakan bahwa komponen-komponen pembentuk profitabilitas (ROA) yaitu :

1. Pendapatan, merupakan arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya dalam satu periode yang didalamnya meliputi pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.
2. Beban, merupakan arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajibannya dalam satu periode yang didalamnya

meliputi pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.

3. Keuntungan, merupakan kenaikan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

4. Kerugian, merupakan penurunan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan kecuali yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

2.1.3 Tingkat Pengembalian Saham

a. Pengertian Tingkat Pengembalian Saham

Menurut Hartono, Jogiyanto (2007:195) menyatakan bahwa

> Tingkat Pengembalian Saham dapat diartikan sebagai tingkat pengembalian keuntungan yang akan dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya keuntungan yang akan dinikmati melalui suatu investasi, pemodal tidak akan mau menanamkan modalnya.

Rumus:

Tingkat Pengembalian Saham (Y)

$$Rit = \frac{Pt - Pit - 1}{Pit - 1} x100\%$$

Keterangan :

Rit = Return saham

Pt = Harga saham pada periode t

Pit-1 = Harga saham sebelum periode t

Hartono, Jogiyanto (2007:196)

2.1.3.1 Definisi Menurut Para Ahli

a. Definisi Menurut Para Ahli

1. Menurut Corrado dan Jodan (2000;5) menyatakan bahwa tingkat pengembalian saham berasal dari keuntungan yang diperoleh melalui kepemilikan saham investor dari investasi yang telah dilakukan dapat berupa deviden dan *capital gain/loss*.
2. Menurut Hartono, Jogiyanto (2007:196) menyatakan bahwa *Return* Saham merupakan *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu. *Capital gain (loss)* yaitu selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. Sedangkan *Yield* yaitu persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi.
3. Menurut Samsul, Mohamad (2006:291) menyatakan bahwa *Return* saham merupakan pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham terdiri dari keuntungan jual beli saham, di mana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*.
4. Menurut Fahmi, Irham dan Novi (2009:151) menyatakan bahwa *Return* Saham merupakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan. Dimana semakin tinggi *return* saham maka investasi yang dilakukan dianggap berhasil karena dapat memperoleh keuntungan/laba, namun

semakin turun *return* saham maka investasi yang dilakukan dianggap gagal.

2.1.3.2 Jenis-jenis Tingkat Pengembalian Saham

Menurut Hartono, Jogiyanto (2007:195-196) menyatakan bahwa *Return* saham dapat dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*).

1. *Return* realisasi merupakan *return* saham yang telah terjadi. Return realisasi dihitung menggunakan data historis. *Return* ini sangat penting karena digunakan sebagai salah satu indikator pengukur keberhasilan dari kinerja perusahaan. Return historis juga berguna sebagai penentuan dalam *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa akan datang. Ekspektasi biasanya digunakan sebagai awal dari analisa teknikal yaitu menggunakan pola pergerakan harga saham masa lalu untuk memprediksi harga saham di masa mendatang.
2. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang digunakan untuk menentukan keputusan investasi yang diharapkan akan didapatkan oleh investor di masa depan dan masih bersifat belum terjadi. Dalam melakukan investasi investor dihadapkan pada ketidakpastian (*uncertainty*) antara *return* yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Semakin besar *return* yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula risikonya, sehingga dikatakan bahwa return ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko. Risiko yang lebih tinggi biasanya dikorelasikan dengan peluang untuk mendapatkan

return yang lebih tinggi pula (*high risk high return, low risk low return*). Tetapi *return* yang tinggi tidak selalu harus disertai dengan investasi yang berisiko. Hal ini bisa saja terjadi pada pasar yang tidak rasional.

2.1.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Saham

Menurut Fahmi (2012:87) menyatakan bahwa *Return* saham memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu sebagai berikut :

1. Faktor Internal
   a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
   b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas atau hutang.
   c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur manajemen, dan struktur organisasi.
   d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan *merger*, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
   e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.

f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.

g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earnings Per Share (EPS) dan Dividend Per Share (DPS), Price Earnings Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Price to Book Value (PBV), maupun Economic Value Added (EVA), dan Market Value Added (MPV)* yang nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal

a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, valume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.

d. Gejolak politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.

e. Berbagai isu baik dalam negeri dan luar negeri.

2.1.4. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya berkaitan dengan pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas untuk memprediksi tingkat pengembalian saham perusahaan yang terdaftar di BEI dikemukakan sebagai berikut :

1. I Made Gunartha Dwi Putra dan I Made Dana (2016)

   Telah melakukan penelitian dengan judul :" Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi periode 2010-2014 di BEI)". Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Rasio Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham.

2. Gd Gilang Gunadi dan I Ketut Wijaya (2015)

   Telah melakukan penelitian dengan judul:" Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2008-2012 di BEI)". Hasil dalam penelitian ini menunjukan bahwa *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

3. Ajeng Ika Ariyanti dan Suwitho (2016)

   Telah melakukan penelitian dengan judul:" Pengaruh CR, TATO, NPM, dan ROA Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2012-2014 di BEI)". Hasil dalam penelitian ini menunjukan bahwa *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

4. Dyah Ayu Safitri dan A. Mulyo Haryanto (2012)

Telah melakukan penelitian dengan judul:" Analisis Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan and Minuman periode 2007-2010 yang terdaftar di BEI)". Hasil dalam penelitian ini menunjukan bahwa *Return on Asset (ROA)* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

5. Harry Barli (2016)

Telah melakukan penelitian dengan judul:" Analisis Pengaruh *Return on Assets*, Pertumbuhan Laba dan *Leverage* terhadap *Return* Saham (Studi Kasus Pada Industri Properti dan Real Estate periode 2013-2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". Hasil dalam penelitian ini menunjukan bahwa *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

6. Virta Riesdiana dan Hening Widi Oetomo (2015)

Telah melakukan penelitian dengan judul:" Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus Pada Industri Farmasi periode 2009-2013 di Bursa Efek Indonesia)". Hasil dalam penelitian ini menunjukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

7. Kewei Hou dan Mathijs A. Van Dijk (2014)

Telah melakukan penelitian dengan judul:" *Resurrecting the size effect: Firm size, profitability shocks, and expected stock returns*". Hasil dalam

penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh signifkan terhadap *return* saham.

8. Majed Abdel Majid Kabajeh dkk.(2012)

Telah melakukan penelitian dengan judul:" *The Relationship between the ROA, ROE and ROI Ratios with Jordanian Insurance Public Companies Market Share Prices*". Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian saham.

9. Nguyen Thanh Duy dan Nguyen Pham Huu Phuoc (2016)

Telah melakukan penelitian dengan judul: "*The Relationship between Firm Sizes and Stock Returns of Service Sector in Ho Chi Minh City Stock Exchange*". Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

10. Hendra Yani dan Emrinaldi (2014)

Telah melakukan penelitian dengan judul: "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Perusahaan Jasa Konstruksi periode 2009-2011 di BEI)". Hasil dalam penelitian ini menunjukan bahwa *Return on Asset* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

11. Ni Putu Trisna Windika Pratiwi dan I Wayan Putra (2015)

Telah melakukan penelitian dengan judul:" Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas Aktivitas Operasi Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus Perusahaan periode 2011-2015 di BEI)". Hasil dalam penelitian

ini menunjukan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return saham.*

Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, maka data mengenai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang terdahulu akan disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 2.1
Perbandingan Jurnal Penelitian Terdahulu

No	Nama & Tahun	Judul	Kesimpulan Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	I Made Gunartha Dwi Putra, dan I Made Dana. 2016	Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas an Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi periode 2010-2014 di BEI)	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Rasio Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia	- Variabel Independen: *Leverage*, Likuiditas	-Variabel Dependen: *Return* Saham -Variabel Indepennden : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas
2.	Gd Gilang Gunadi dan I Ketut Wijaya Kesuma. 2015	Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2008-2012 di BEI)	Hasil dalam penelitian ini menunjukan bahwa *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia	- Variabel Independen: *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio (DER)*	-Variabel Dependen: *Return* Saham Variabel Independen: *Return on Asset* (ROA)
3.	Ajeng Ika Ariyanti, dan Suwitho. 2016	Pengaruh CR, TATO, NPM, dan ROA Terhadap Return Saham (Studi KasusPada Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2012-2014 di Bursa Efek Indonesia).	Hasil dalam penelitian ini menunjukan bahwa *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.	-Variabel Independen: CR, TATO, NPM	-Variabel Dependen: *Return* Saham Variabel Independen: *Return on Asset* (ROA)

No	Nama & Tahun	Judul	Kesimpulan Penelitian	Perbedaan	Persamaan
4.	Dyah Ayu Safitri, dan A. Mulyo Haryanto. 2012	Analisis Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan and Minuman periode 2007-2010 yang terdaftar di BEI)	Hasil dalam penelitian ini menunjukan bahwa *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia	-Variabel Independen: *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER)	-Variabel Dependen: *Return* Saham Variabel Independen: *Return on Asset* (ROA)
5.	Harry Barli. 2016	Analisis Pengaruh *Return on Asset*, Pertumbuhan Laba dan *Leverage* terhadap *Return* Saham (Studi Kasus Pada Industri Properti dan Real Estate periode 2013-2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Hasil dalam penelitian ini menunjukan bahwa *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia	-Variabel Independen: Pertumbuhan Laba dan *Leverage*	-Variabel Dependen: *Return* Saham Variabel Independen: Return on Asset (ROA)
6.	Virta Riesdiana, Hening Widi Oetomo. 2015	Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus Pada Industri Farmasi periode 2009-2013 di Bursa Efek Indonesia)	Hasil dalam penelitian ini menunjukan bahwa Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return* saham Pada Perusahaan Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia	-Variabel Independen : Rasio Keuangan	-Variabel Dependen: *Return* Saham - Variabel Independen: Ukuran Perusahaan
7.	Kewei Hou, Mathijs A. Van Dijk. 2014	Resurrecting the size effect: Firm size, profitability shocks, and expected stock returns	Hasil dalam penelitian ini menunjukan bahwa Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return* saham.	-	-Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas -Variabel Dependen: *Stock Returns*

No	Nama & Tahun	Judul	Kesimpulan Penelitian	Perbedaan	Persamaan
8.	Majed Abdel Majid Kabajeh, Said Mukhled Ahmed AL Nu'aimat, dan Firas Naim Dahmash. 2012	*The Relationship between the ROA, ROE and ROI Ratios with Jordanian Insurance Public Companies Market Share Prices*	Hasil dalam penelitian ini menunjukan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return* saham.	-Variabel Independen: *Return on Equity* (ROE), *Return on Investment* (ROI)	-Variabel Dependen: *Return* Saham -Variabel Independen: *Return on Asset* (ROA)
9.	Nguyen Thanh Duy dan Nguyen Pham Huu Phuo. 2016	*The Relationship between Firm Sizes and Stock Returns of Service Sector in Ho Chi Minh City Stock Exchange*	Hasil dalam penelitian ini menunjukan bahwa *Firm Sizes* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return* saham.	-	-Variabel Independen: *Firm Sizes* -Variabel Dependen : *Return* Saham
10.	Hendra Yani, dan Emrinaldi. 2014	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus Perusahaan Jasa Konstruksi periode 2009-2011 di BEI)	- Hasil dalam penelitian ini menunjukan bahwa *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return* saham. - Hasil dalam penelitian ini menunjukan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham.	-	Dependen: -*Return* Saham -Variabel Independen: *Size Firm*, *Return on Asset* (ROA)
11.	Ni Putu Trisna Windika Pratiwi, dan I Wayan Putra. 2015	Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas Aktivitas Operasi Terhadap Return Saham (Studi Kasus Perusahaan periode 2011-2015 di BEI)	Hasil dalam penelitian ini menunjukan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *return saham*.	Independen : -Arus Kas Aktivitas Operasi	Dependen: -*Return* Saham -Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

2.2. Kerangka Pemikiran

Ukuran perusahaan menunjukkan bentuk gambaran dari besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai melalui omset penjualan, jumlah produk yang dijual, modal perusahaan, dan total aset. Perusahaan yang memiliki kategori besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar

modal untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur juga akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki kemungkinan lebih besar dalam hal menarik para investor.

Adapun pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap tingkat pengembalian saham adalah ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aktiva, jumlah penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, jumlah penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang diinvestasikan, semakin banyak jumlah penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin banyak investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut dikarenakan kondisi perusahaan baik dan stabil maka tingkat pengembalian saham perusahaan tersebut akan baik pula. Sedangkan apabila perusahaan mengalami penurunan aktiva hingga jumlah penjualan, dapat menyebabkan tingkat pengembalian saham menurun dan membuat para investor bimbang untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut dikarenakan para investor cemas uang investasi yang ditanamkan di perusahaan tidak memberi keuntungan yang diinginkan. Sedangkan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur dan memprediksi perusahaan yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang paling besar dengan harga saham berdasarkan (ROA).

Adapun pengaruh dari profitabilitas terhadap tingkat pengembalian saham itu sendiri adalah para investor menggunakan rasio profitabilitas untuk mempertimbangkan perusahaan yang dapat memberikan keuntungan yang paling

tinggi kepada para investor dimasa datang. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki peluang untuk berkembang dimasa mendatang menilai dari keuntungan yang diperoleh dapat diinvestasikan kembali untuk operasional perusahaan. Sehingga perusahaan dapat meningkatkan keuntungan/laba yang dapat mempengaruhi tingkat pengembalian saham. Sebaliknya apabila profitabilitas perusahaan menurun maka peluang perusahaan untuk berkembang menjadi kecil membuat tingkat pengembalian saham ikut menurun.. Dan *return* saham/tingkat pengembalian saham adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dari kegiatan operasionalnya. Nantinya akan dibagikan kepada para investor atau pemegang saham perusahaan tersebut. Tingkat Pengembalian saham dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan Profitabilitas dimana ukuran perusahaan diduga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham/tingkat pengembalian saham, serta Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

2.2.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Pengembalian Saham

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan peluang untuk bisa masuk ke pasar modal dan mendapatkan jenis pembiayaan eksternal lainnya yang menunjukkan kemampuan perusahaan. Semakin besar aktiva yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan dipercaya dalam kondisi baik dan stabil dianggap mampu memberikan tingkat pengembalian saham yang baik pula kepada investor. **(Hartono, Jogiyanto 2007:373).**

"Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahan sub sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013". **(Sumber: Virta Riesdiana dan Hening Widi Oetomo, 2015:1-18)**

2.2.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengembalian Saham

"Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham. **(Sumber : Martono S.U., dan D. Agus Harjito, 2002:84)**

"Rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap return saham pada perusahan Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014. Artinya ketika ROA meningkat maka *return* saham akan meningkat**".**

(Sumber: Harry, Barli, 2016:832-858)

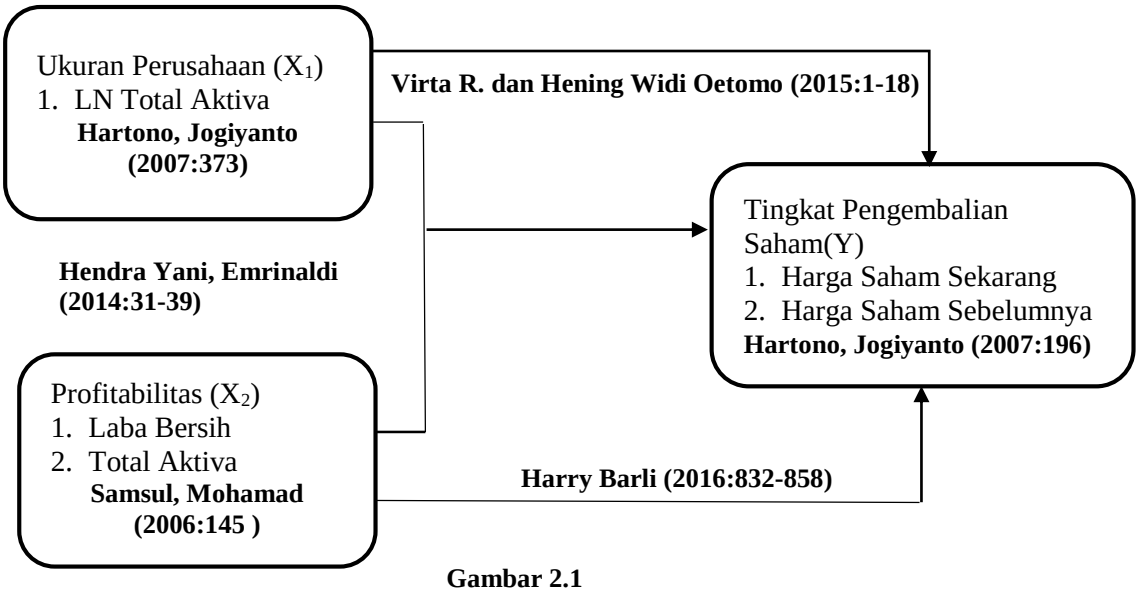
2.2.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengembalian Saham

Dari hasil analisis diperoleh hasil bahwa Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan Farmasi periode 2010-2014 di Bursa Efek Indonesia.

(Sumber: I Made Gunartha Dwi Putra, I Made Dana, 2016:6825-6850).

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan Jasa Konstruksi periode 2009-2011 di Bursa Efek Indonesia).

(Sumber: Hendra Yani, dan Emrinaldi, 2014:31-39)



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis

2.3. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau pernyataan sementara yang diungkapkan secara deklaratif atau yang menjadi jawaban dari sebuah permasalahan dalam penelitian.

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.